PERSEPSI ISTRI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI KABUPATEN KLATEN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

YULI ASTUTI
J 410 080 020

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

PERSEPSI ISTRI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI KABUPATEN KLATEN

Disusun Oleh : Yuli Astuti
NIM : J 410 080 020

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 21 September 2012 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Tim Penguji.

Surakarta, September 2012

Ketua Penguji	: Ambarwati, SPd, M.Si	( )
Anggota Penguji I	: Yuli Kusumawati, SKM,M.Kes (Epid)	( )
Anggota Penguji II	: Noor Alis S, SKM, M.KM	( )

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Arif Widodo, A.Kep, M.Kes)

PERSEPSI ISTRI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI KABUPATEN KLATEN

Yuli Astuti[1], Ambarwati[2*], Sri Darnoto[2*]
[1]Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

[2]Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Alat kontrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif dan diprioritaskan untuk menjarangkan kehamilan. Namun, banyaknya persepsi para istri menyebabkan pengguna alat kontrasepsi IUD rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persespsi istri terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah istri yang menggunakan alat kontrasepsi selain IIUD sebanyak 287 orang. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD karena takut terjadi pendarahan sebanyak 15 responden (50%), tidak nyaman dalam hubungan suami itri sebanyak 3 responden (10%), malu sebanyak 5 responden (17%), biaya yang mahal sebanyak 4 responden (13%), dan responden yang tidak mengetahui alasan mengapa mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 3 responden (10%)

Kata kunci : IUD, Persepsi

ABTRACT

IUD contraception is one of the most effective contraceptives. based on the initial survey, IUD contraceptive users in the Klaten Regency still low. This study aims to determine the wife perception the IUD contraceptive use in Klaten Regency. The methods used a descriptiv research design with qualitative approach. The population in this study was the wife who use

contraceptives than IUD many as 287 people. The obtainable of sample was 30 respondent. 15 respondent (50%) did not use IUD because they felt afraid of bleeding accident, 3 respondent (10%) felt uncomfortable in sex activity, 5 respondent (17%) felt embarrassed, and 4 respondent (13%) argue that the IUD is expensive. Beside, there are 3 respondent (10%) did know there reason why they did know use IUD.

Keywords: IUD, Perceptions

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah yang harus ditanggulangi karena pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat dengan cepat. Pada tahun 2008 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 228.523.300 jiwa, 2009 sebanyak 231.369.500 jiwa, dan tahun 2010 sebanyak 234.181.400 jiwa, sedangkan tahun 2011 jumlah penduduk sebanyak 236.954.100 jiwa (KepMenKes, 2011).

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, dapat mempersulit pemerintah dalam upaya menekan AKI (Angka Kematian Ibu) di tanah air. Perlu adanya upaya besar untuk menekan laju pertumbuhan agar targer MDGs *(Millenium Development Goals*), untuk menurunkan AKI pada tahun 2015 tercapai. AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yang ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai ¾ risiko jumlah kematian ibu (SDKI, 2011).

Penyebab kematian ibu secara langsung di Indonesia disebabkan karena pendarahan, hipertensi saat hamil/preeklamsia dan infeksi. Pendarahan menempati persentasi tertinggi sebagai penyebab kematian ibu, sedangkan penyebab tidak langsung

kematian ibu di Indonesia adalah usia yang terlalu muda, usia yang terlalu tua saat melahirkan, terlalu sering melahirkan, dan terlalu banyak anak yang dilahirkan atau yang sering disebut dengan istilah empat terlalu (BKKBN, 2010).

Dalam rangka pengendalian jumlah penduduk dan menurunkan angka kematian ibu, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dimana tujuannya untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Sulistyawati, 2011).

IUD atau disebut juga AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim. Alat kontrasepsi ini sangat efektif dan diprioritaskan untuk menjarangkan kehamilan. Keuntungan dari IUD adalah hanya memerlukan satu kali pemasangan, tidak menimbulkan efek samping apabila dipasang dengan benar, dapat mencegah kehamilan dalam jangka lama, sederhana, mudah dan ekonomis. Sedangkan kerugian dari IUD adalah pemasangan dalam dan penyaringan infeksi saluran genitalia diperlukan sebelum pemasangan AKDR/IUD, dapat meningkatkan risiko penyakit radang panggul (PRP), memerlukan prosedur pencegahan infeksi sewaktu memasang dan mencabutnya, bertambahnya darah haid dan rasa sakit selama beberapa bulan pertama pada sebagian pemakai AKDR, pasien tidak dapat mencabut sendiri AKDRnya, dan tidak dapat terlindungi terhadap PMS atau HIV/AIDS (Rufaidah, 2005).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di klinik pelayanan KB PKBI di Kabupaten Klaten, pengguna alatontrasepsi IUD masih rendah dikarenakan adalah adanya perasaaan takut dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Adanya perasaan

takut dari pasien merupakan faktor psikologis pasien. Faktor psikologis pasien tersebut merupakan persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan (Walgito, 2009). Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan partisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, perlu diadakan penelitian tentang persepsi dari istri dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan menganalisa permasalahan mengenai persepsi istri terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai persepsi istri terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD (Patton, 2009). Populasi dalam penelitian adalah para istri yang menggunakan alat kontrasepsi selain IUD yang ada di klinik KB PKBI Kabupaten Klaten berjumlah 287 akseptor. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) tertua yang mempelopori gerakan Keluarga Berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI yang terdiri dari

sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan, terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Adapun misi dari PKBI yaitu sebagai pusat SRHR *(Sexual and Reproductive Health and Rights)* yang mandiri tahun 2020, sedangkan visi dari PKBI yaitu sebagai pusat informasi, edukasi dan pelayanan, pemberdayaan masyarakat dan advokasi. Setelah melalui lima dasawarsa, PKBI kini berada di 25 Propinsi, yang mencakup 249 Kabupaten/kota.

Balai pelayanan KB PKBI yang ada di Jawa Tengah, salah satu pembagian wilayah kerjanya berada di Kabupaten Klaten. Balai pelayanan KB PKBI merupakan salah satu unit pelayanan KB yang ada di Kabupaten Klaten. Alat kontrasepsi yang dilayani di PKBI Kabupaten Klaten terdiri dari alat kontrasepsi MOW, MOP, suntik, implant, dan IUD. Berdasarkan data kunjungan, akseptor KB yang berkunjung pada tahun 2011 berjumlah 335 akseptor KB dan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni tahun 2012 jumlah akseptor yang berkunjung sebanyak 296 akseptor. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di balai pelayanan KB PKBI Kabupaten Klaten adalah kontrasepsi dengan MOW.

Umur rata-rata responden adalah 45 tahun dan umur responden terbanyak berkisar antara umur 41-50 tahun sebanyak 18 responden (60%). Pendidikan responden tertinggi yaitu SMA sebanyak 13responden (37%). Persepsi terhadap alat kontrasepsi IUD dapat dikategorikan menjadi empat yaitu, persepsi responden terhadap pengertian alat kontrasepsi IUD, persepsi responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, persepsi responden terhadap rasa aman alat kontrasepsi IUD, dan persepsi responden terhadap informasi alat kontrasepsi IUD.

No	Persepsi Responden	f	%
	Pengertian alat kontrasepsi IUD		
1.	Tahu	21	70
2.	Tidak tahu	9	30
	Jumlah	30	100
	Penggunaan alat kontrasepsi IUD		
1.	Takut	15	50
2.	Kurang nyaman	3	10
3.	Malu	5	17
4.	Biaya	4	13
5.	Tidak tahu	3	10
	Jumlah	30	100
	Rasa aman alat kontrasepsi IUD		
1.	Aman	8	27
2.	Tidak aman	17	56
3.	Tidak tahu	5	17
	Jumlah	30	100
	Informasi terhadap alat kontrasepsi IUD		
1.	Mendapatkan	13	43
2.	Tidak mendapatkan	17	57
	Jumlah	30	100

Berdasarkan distribusi di atas sebanyak 21 responden (70%) mengetahui pengertian alat kontrasepsi dengan benar, yaitu IUD merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, sedangkan sebanyak sembilan responden (30%) tidak mengetahui pengertian alat kontrasepsi IUD. Ketidaktahuan responden terhadap alat kontrasepsi IUD disebabkan karena mereka belum pernah mendengar tentang alat kontrasepsi IUD dan membuat mereka tidak mau mencari informasi tentang alat kontrasepsi IUD.

Persepsi responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD karena

takut menggunakannya. Hal tersebut terbukti dari pernyataan responden yang takut karena pendarahan (50%), kurang nyaman dalam hubungan suami istri (10%), malu (17%), dan biaya mahal (13%). Sementara itu, sebanyak tiga responden (10%) tidak tahu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD karena mereka belum pernah tahu tentang IUD. Sebagian besar responden merasa takut dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, karena takut terjadi pendarahan, bisa hamil, tidak nyaman digunakan, dan biaya yang mahal. Perasaan takut yang mayoritas dimiliki akseptor KB selain IUD tersebut akan berdampak pada ketidaktertarikan mereka untuk memanfaatkan IUD sebagai alternatif berkontrasepsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farahwati (2009), akseptor KB harus mengeluarkan biaya mahal lebih berpotensi untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibanding yang tidak menggunakan. Persepsi responden terhadap biaya IUD yang mahal umumnya terbentuk karena responden cenderung hanya memandang dari segi pengeluaran biaya saat pemasangan, yang tentu berbeda dengan pengeluaran biaya untuk pemakaian alat kontrasepsi yang bukan IUD.

Berdasarkan tingkat rasa aman dari IUD sebanyak 27% responden mengatakan bahwa alat kontrasepsi IUD aman digunakan, dan responden yang mengatakan IUD tidak aman sebanyak 56%, sedangkan responden yang tidak tahu tentang tingkat rasa aman IUD sebanyak lima orang (17%), hal ini karena tetangga dan saudara mereka yang banyak menggunakan alat kontrasepsi MOW (steril) dan suntik. Ungkapan responden menyatakan bahwa IUD kurang aman digunakan karena berdasarkan informasi yang mereka peroleh tentang IUD yang menyebabkan kurang nyaman dalam hubungan suami istri dan masih banyaknya kasus pendarahan yang ditimbulkan karena menggunakan IUD. Informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Apabila informasi tentang kegagalan dan mitos-mitos tentang IUD yang lebih sering beredar di

masyarakat dan tidak sebanding dengan penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD, hal ini akan mengakibatkan masyarakat semakin menjauh dari pilihan alat kontrasepsi IUD.

Sedangkan dari tingkat informasi yang diberikan terhadapalat kontrasepsi IUD informasi tentang alat kontrasepsi IUD dapat dikategorikan menjadi dua, dimana proporsi responden yang mendapatkan informasi sebanyak 43% dibanding responden yang tidak memperoleh informasi sebesar (57%). sebagian besar mereka mengaku tidak memperoleh informasi tentang berbagai macam alat kontrasepsi dari tempat pelayanan, mereka hanya memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi yang ingin mereka gunakan, sehingga alat kontrasepsi yang lain tidak mereka ketahui. Tetapi ada sebagian kecil responden yang mendapatkan informasi tentang IUD yaitu dari bentuk IUD, cara pemasangan, dan efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi IUD. Hal ini tergantung pada petugas yang melayani dan waktu yang tersedia. Sebagian petugas memberikan informasi dan sebagian yang lain tidak. Jika waktu memungkinkan mereka memberikan informasi tetapi jika waktu tidak memungkinkan mereka tidak memberikan informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden, rata-rata umur responden adalah 45 tahun yang berkisar antara umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), dengan pendidikan tertinggi SMA sebanyak 13 orang (37%).
2. Persepsi responden yang bukan akseptor KB IUD pada umumnya mengetahui alat kontrasepsi IUD sebanyak 21 responden (70%)., dan sebanyak 9 responden (30%) tidak mengetahui alat kontrasepsi IUD karena belum pernah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD.

3. Persepsi terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, pada umumnya responden merasa takut karena pendarahan sebanyak 15 responden (50%), kurang nyaman dalam hubungan kelamin sebanyak 3 responden (10%), malu sebanyak 5 responden (17%), biaya yang mahal sebanyak 4 responden (13%), dan responden yang tidak mengetahui alasan mengapa mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 3 responden (10%).
4. Persepsi responden terhadap rasa aman dari alat kontrasepsi IUD sebanyak 8 responden (27%) mengetahui kalau alat kontrasepsi IUD aman untuk digunakan dengan pemasangan yang benar, sebanyak 17 responden (56%) mengetahui kalau alat kontrasepsi tidak aman digunakan karena merupakan sebuah alat yang dimasukkan ke dalam rahim sehingga menimbulkan risiko pendarahan. Tetapi, sebanyak 5 responden (17%) tidak bisa menentukan apakah alat kontrasepsi aman atau tidak, karena mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD dan banyak tetangga serta saudara mereka yang menggunakan alat kontrasepsi MOW dan suntik.
5. Persepsi terhadap informasi yang diberikan dari pelayanan KB. Sebagian kecil responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 13 responden (43%) mulai dari macam-macam bentuk IUD, cara pemasangan, dan efek samping dari IUD. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 17 responden (57%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD.

B. Saran

1. Bagi Petugas Pelayanan KB PKBI Kabupaten Klaten
    a. Perlu adanya pemberian informasi terlebih dahulu tentang macam-macam alat kontrasepsi serta keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi bagi pasangan

usia subur yang ingin menggunakan alat kontrasepsi sebelum memutuskan untuk memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan.

b. Perlu diadakan program dalam meningkatkan pengguna alat kontrasepsi IUD dan perlunya membangun informasi positif tentang alat kontrasepsi IUD yang dapat dilakukan dengan melibatkan peran kader kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang keberhasilan pemakaian alat kontrasepsi IUD.

2. Bagi Akseptor KB (istri)

   Sebaiknya memahami macam-macam jenis alat kontrasepsi, keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi sebelum menentukan untuk memilih alat kontrasepsi.

3. Bagi peneliti lain

   a. Dapat melakukan penelitian selanjutnya misalnya meneliti persepsi petugas pelayanan kesehatan dan konseling bagaimana petugas kesehatan memberikan informasi terhadap alat kontrasepsi IUD atau tentang alat kontrasepsi lain (suntik, MOW, implant, pil, dan kondom).

   b. Dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson dan Hilgard. 1991. *From Learning Theory Connectionist Theory*. California: Brooke Publising.

BKKBN, 1999. *Informasi pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.

BKKBN, 2010. *Tingginya Kematian Ibu Tanggung Jawab Siapa*. BKKBN. Jakarta. http://www.bkkbn.go.id/siaranpers/Pages/Tingginya-Kematian-Ibu,-Tanggung Jawab-Siapa. Diakses tanggal 25 Maret 2012

BKKBN, 2011. *Jumlah Peserta KB di Jawa Tengah tahun 2010-2011*. Jawa Tengah. BKKBN. http://jateng.bkkbn.go.id/data/. Diakses tanggal 25 Maret 2012.

Depkes, 2011. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2007*-2011. Jakarta: Depkes RI.

Hanafiah. 2005. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/IUD**.** Jurnal Keperawatan Sumatera Utara, Volume 1, hal:37.

Hartanto, H. 2004. *Keluaraga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Herawati, I. 2011. *Analisis Kematian Ibu.* Bandung: SDKI.

Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Imbarwati. 2009. *Beberapa Faktor yang Berkaitan degan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* [Tesis]. Semarang : UNDIP.

Irwanto. 1997. *Buku Pedoman Mahasiswa Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Utama.

Kotler, P., Roberto, E.L. 1989. Social Marketing Strategies For Changing Public Behaviour. New York.

Kusumaningrum, R. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pasangan Usia Subur* [Skripsi]. Semarang: UNDIP.

Leavitt. 1986. *Psikologi Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Murti, B. 2010. *Ukuran Besar Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: UGM.

Nasution, 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2009. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Patton, MQ. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.

PPKB. 2011. *Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana.* Klaten: PPKB.

Rahmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ritola, T. 2000 *Menuju Paradigma Baru KB*. Jakarta. Warta Demografi.

Robbins, SP. 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT Prenhallindo.

Saifuddin, AB. 2004. *Buku Pelayanan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: Bina Pustaka.

Siagian, PS. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung; Pustaka Setia.

Sulistyawati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Walgito, B.2009. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.